



MAHYIDDIN DODENT: TOKOH PARIWISATA KOTA SABANG (1952-2013)

Athit Musnandar¹, Teuku Abdullah², Anwar Yoesoef³

Jurusan Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Syiah Kuala

Email. athitmusnandar@gmail.com, t.abdullahsakti@gmail.com, anwar.yoesoef@yahoo.co.id

ABSTRACT

The research entitled "Mahyiddin Dodent, Tourism Prominent of Sabang City 1952-2011" raises the question of how the life journey of Mahyiddin Dodent becomes a tourism character who has great influence in the city of Sabang. This study aims to (1) know the biography of Mahyiddin Dodent's life, and (2) to know the role of Mahyiddin Dodent in Sabang City, 1952-2011. This study uses a qualitative approach and historical method that consists of five steps namely the selection of themes, heuristics, verification, interpretation and historiography. Technique of collecting data is done by interview, documentation, observation and literature study. The research results can be known that Mahyiddin Dodent is a tourism figure in the 1980s, where he only took the school level education (SR). Mahyiddin Dodent gained knowledge of the ocean from experience during wandering. Mahyiddin Dodent's important role is to make Sabang as a tourist attraction, especially characterized by the conservation of coral reefs and opposed the illegal activities of the fisherman's illegal fishing. Conservation of Mahyiddin Dodent coral reef is intended to be a tourist attraction. On this struggle Mahyiddin Dodent won Kalpataru award from President Susilo Bambang Yudoyono in 2010.

Keyword: Mahyiddin Dodent, Tourism Character, Sabang City.

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul "Mahyiddin Dodent, Tokoh Pariwisata Kota Sabang 1952-2013" ini mengangkat masalah tentang bagaimana perjalanan hidup Mahyiddin Dodent sehingga menjadi seorang tokoh pariwisata yang mempunyai pengaruh besar di kota Sabang. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui biografi kehidupan Mahyiddin Dodent, dan (2) mengetahui peran Mahyiddin Dodent bidang pariwisata di Kota Sabang, 1952-2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode sejarah yang terdiri dari lima langkah yakni pemilihan tema, heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, observasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa Mahyiddin Dodent merupakan seorang tokoh pariwisata di era 1980-an, yang mana beliau hanya menempuh pendidikan tingkat sekolah rakyat (SR). Mahyiddin Dodent mendapatkan ilmu tentang kelautan dari pengalaman selama merantau. Peran penting Mahyiddin Dodent ialah menjadikan Sabang sebagai objek wisata terutama ditandai dengan dilakukannya pelestarian terumbu karang dan menentang kegiatan-kegiatan yang bersifat *ilegal fishing* dari nelayan. Pelestarian terumbu karang Mahyiddin Dodent bertujuan agar bisa menjadi objek pariwisata. Atas perjuangannya ini

¹ Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah

² Dosen Pembimbing I.

³ Dosen Pembimbing II.



Mahyiddin Dodent memperoleh penghargaan Kalpa taru dari Presiden Susilo Bambang Yudoyono tahun 2010.

Kata Kunci: Mahyiddin Dodent, Tokoh Pariwisata, Kota Sabang.

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata di Iboih salah satunya Mahyiddin Dodent. Mahyiddin Dodent adalah seorang pelaut yang berasal dari Sigli, Aceh. Selama hidupnya Mahyiddin Dodent berperan penting dalam mengembangkan pariwisata gampong Iboih. Mahyiddin Dodent juga memiliki kontribusi dalam memajukan pariwisata di Kota Sabang dimulai tahun 1996 sampai dengan sekarang yang telah digantikan oleh anaknya.

Dalam memajukan pariwisata Sabang, Mahyiddin Dodent tidak hanya aktif dalam mempromosikan pariwisata saja, dia juga melakukan pembersihan terhadap sampah-sampah yang terdapat di sekitar pantai dan di dalam perairan laut Iboih. Mahyiddin Dodent juga menciptakan suatu inovasi baru untuk memulihkan terumbu karang yang rusak diakibatkan oleh bencana yang melanda pantai Sabang pada tanggal 26 Desember 2004 yang dikenal dengan nama konservasi dan transplantasi terumbu karang (wawancara: Ismayudi, 16 Agustus 2017).

Dari beberapa hal yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa Mahyiddin Dodent merupakan salah satu tokoh pariwisata yang banyak memberikan kontribusi untuk memajukan pariwisata di Kota Sabang khususnya di Gampong Iboih. Selain itu Mahyiddin Dodent merupakan seorang tokoh multitalenta yang pada periode 1980 sangat jarang ditemukan. Banyak orang-orang yang mempromosikan sama seperti Mahyiddin Dodent tetapi mereka hanya menikmati hasil-hasil yang sudah disediakan tanpa mengem-bangkan atau

membuat suatu inovasi baru agar terumbu karang yang terletak di pulau Weh tidak terus hancur diakibatkan oleh alam. Selain akibat alam, ulah manusia-manusia yang tidak bertanggung jawab. dan pada saat ini, orang-orang yang hanya menikmati hasil yang telah dicapai sekarang ini, akan tetapi mereka tidak mengetahui siapa sebenarnya yang berkontribusi dalam mengelola pantai Iboih ini, sehingga pantai Iboih masuk kedalam 50 Destinasi terbaik dunia yang mendapatkan posisi urutan ke 4 setelah Lombok. Mahyiddin Dodent juga mengembangkan suatu inovasi baru yang dikenal dengan konservasi dan transplantasi terumbu karang. ([http://travel.detik.com/traveladdict/50destinasiter baikdunia](http://travel.detik.com/traveladdict/50destinasiterbaikdunia), diakses pukul 10.26 Wib. 20 juli 2017).

Berdasarkan keterangan di atas, maka perlu kiranya diadakan satu penelitian terkait sosok Mahyiddin Dodent sebagai seorang tokoh yang memiliki peran penting dalam perkembangan objek pariwisata di Kota Sabang, oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian tentang “Mahyiddin Dodent: Tokoh Pariwisata Kota Sabang (1960-2013)”. Bertolak dari itu maka permasalahan yang ingin diteliti ialah (1) bagaimanakah kehidupan Mahyiddin Dodent?, dan (2) bagaimanakah peran Mahyiddin Dodent dalam bidang pariwisata di Kota Sabang, 1960-2013 ? Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui biografi kehidupan Mahyiddin Dodent serta mengetahui peran Mahyiddin Dodent bidang pariwisata di Kota Sabang, 1960-2013.



TINJAUAN PUSTAKA

Ariestaningrum (2015) menulis kajian yang berjudul *“Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tanah Merah di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Samarinda Utara”*. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dalam pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tanah Merah serta yang difokuskan pada pengembangan objek dan daya tarik wisata, peningkatan sarana dan prasarana pendukung wisata dan monitoring jumlah kunjungan wisata setiap bulan serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Tanah Merah. Penelitian dilaksanakan di Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tanah Merah masih sangat kurang terlihat masih banyak yang perlu dibenahi dari segi pengembangan daya tariknya yang belum maksimal mulai dari promosi sampai kepada pembentukan pokdarwis juga kurang efektif dalam memajukan objek wisata Air Terjun Tanah Merah, selain itu juga dalam hal sarana dan prasarana pendukung wisata masih banyak yang perlu diperbaiki dan ditambah melihat sarana dan prasarana yang ada sudah tidak layak seperti *gazebo* yang sudah rusak, jalan yang masih tanah dan berbatu dan juga tidak adanya sarana bermain untuk anak-anak padahal hal ini sangat diperlukan bagi wisatawan. Lalu dari segi monitoring Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda selalu melakukannya setiap bulan

melalui data jumlah kunjungan wisata namun hal ini tidak ada timbal balik yang diberikan bagi kemajuan Objek Wisata Air Terjun Tanah Merah.

Hermayanti (2013) juga menulis tentang sosok tokoh yang berperan dalam pariwisata dengan mengangkat judul *“Biografi Amran Nur: Wali Kota Sawahlunto (2003-2013)”*. Berdasarkan hasil kajiannya dijelaskan bahwa sesuai dengan visinya Amran Nur ingin menjadikan kota Sawahlunto menjadi *“Kota Wisata Tambang yang Berbudaya”* dimana pengembangannya dimulai dengan pembukaan tempat-tempat wisata yang memiliki nilai sejarah di antaranya: pembukaan Stasiun Kereta Api, Lubang Mbah Suro, dan Goedang Ransoem. Untuk menambah daya tarik wisata juga dibangun sarana rekreasi massal seperti: Water Boom, Resort Kandi, Dream Land, Arena motorcross, dan lain-lain.

Faizin (2014) menulis wisata Sabang dengan judul *“Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Gapang Dan Pantai Iboih Di Kota Sabang Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Sabang”*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan strategi pengembangan objek wisata Pantai Gapang dan Pantai Iboih di Kota Sabang dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Sabang, mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan strategi pengembangan objek wisata Pantai Gapang dan Pantai Iboih di Kota Sabang, dan upaya-upaya dalam mengatasi hambatan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak optimalnya strategi pengembangan objek wisata Pantai Gapang dan Pantai Iboih di Kota Sabang dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Sabang didasarkan pada indikator aksesibilitas, kerjasama dan pengembangan berbasis lingkungan serta



kompetensi sumber daya manusia yang ada pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan belum cukup mendukung terhadap strategi pengembangan dan pengelolaan objek-objekwisata sehingga mengakibatkan banyak dari objek wisata yang tidak bisa dikelola dengan baik. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, maka upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang yaitu memfokuskan pada kawasan wisata yang harus ditata dan dibenahi yang meliputi peningkatan infrastruktur, penyediaan fasilitas pendukung seperti penyediaan lahan parkir, air bersih, WC umum yang layak untuk kenyamanan pengunjung, melaksanakan kegiatan pembersihan laut dari sampah-sampah serta menyediakan tempat-tempat sampah di lokasi Pantai Gapang dan Iboih. Disamping itu juga Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang berupaya meningkatkan kerjasama dengan instansi-instansi yang terkait dalam hal pengelolaan pariwisata.

Perkembangan wisata di Kota Sabang juga ditulis oleh Zalikha (2015) dengan judul “*Peluang dan Tantangan Pelaksanaan Wisata di Kota Sabang*”. Berdasarkan hasil kajiannya dapat diketahui bahwa peluang pemberdayaan ekonomi masyarakat, hampir semua data yang terkumpul bisa dipastikan jika sektor wisata dikembangkan dan dioptimalkan di Sabang, ekonomi masyarakat akan semakin meningkat/membaik, ini merupakan prospek tercerahkan bagi pemerintah Kota Sabang dan masyarakat Sabang. Adapun tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman tentang Syariat Islam, karena dipandang kepariwisataan itu banyak yang tidak sesuai dengan Syariat, dan wisata ini seakan-akan berkonotasi negatif. Dari temuan data yang dikumpulkan bahwa hampir delapan puluh lima persen mengatakan bahwa antara

kepariwisataan dengan berlakunya Syariat Islam tidak bertentangan, cuma sosialisasinya sangat kurang, sehingga masyarakat banyak yang keliru dalam kenyataan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Basrowi & Suwardi (2008:21), mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif ialah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode yang dipakai ialah metode Sejarah. Metode Sejarah adalah proses menguji dan menganalisis rekaman dan peninggalan masa lampau, (Louis Gottschalk, 2006:39). Senada dengan pengertian tersebut Hugiono dan P.K. Poerwantana (1992:25), metode sejarah yaitu proses untuk mengkaji dan menguji kebenaran rekaman dan peninggalan-peninggalan masa lampau dan menganalisa secara kritis. Adapun prosedur atau langkah kerja yang digunakan mengacu pada prosedur yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo (2001:91) yaitu pemilihan Tema, Heuristik, Verifikasi, Interpretasi dan Historiografi kembali sejarah.

Langkah *pertama* adalah dilakukan heuristik yang dilakukan dengan cara wawancara, yang dilakukan dengan beberapa informan kunci seperti keluarga Alm Mahyiddin Dodent, tokoh masyarakat dan Pihak Dinas Pariwisata Kota Sabang. Adapun alat yang digunakan dalam wawancara ini berupa instrumen pertanyaan wawancara yang bersifat pertanyaan terbuka, alat tulis dan alat perekam berupa recorder untuk mendapatkan informasi yang akurat dan menyeluruh terkait biografi Mahyiddin Dodent Tokoh Pariwisata Kota Sabang (1960-2013)”. Selanjutnya



dokumentasi yaitu berupa data tertulis seperti catatan para pekerja dan dokumen yang berada di Dinas Pariwisata Kota Sabang. Yang terakhir Observasi yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran kenyataan terkait peran beliau. Hasil observasi ini untuk menutupi data yang kurang dari hasil wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung di lapangan terkait peran dan perkembangan dari hasil upaya yang telah dilakukan oleh Alm. Mahyiddin Dodent. Tahap *kedua*, kritik dimana setelah data terkumpul maka akan dilakukan kritikan terhadap data tersebut baik secara internal dan eksternal guna mendapatkan data yang otentik. Tahap *ketiga*, setelah data yang dapat dipercaya diperoleh, maka penulis akan mengadakan penafsiran terhadap data tersebut. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta terkait biografi Mahyiddin Dodent sebagai tokoh pariwisata Kota Sabang (1960-2013). Dan Tahap *empat*, setelah fakta diperoleh langkah selanjutnya penulis menuangkan fakta-fakta tersebut ke dalam cerita sejarah dengan analisis kualitatif dan kronologis sesuai dengan urutan waktu. Penulisan kembali cerita sejarah ini berpedoman pada tehnik Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh FKIP Unsyiah Tahun 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Kehidupan Mahyiddin Dodent

Sosok tokoh Mahyiddin Dodent atau yang akrab disapa Nyak Din lahir di Kota Sigli tanggal 12 Desember 1952, dari pasangan ayahnya bernama Muhammad Saman dan ibunya bernama Khadijah. Mahyiddin merupakan anak tunggal dari pernikahan pasangan tersebut. Pada umur 7 tahun Mahyiddin Dodent ditinggal ibunya untuk

selamanya, kemudian ayahnya menikah dengan Salamah dan memperoleh anak yang bernama Cek Ya atau Zakaria yang menjadi saudara tiri dari Mahyiddin Dodent. Pendidikan Mahyiddin Dodent hanya sampai Sekola Rakyat (SR) selama tiga tahun. Dalam bidang profesi Mahyiddin pernah menjadi sebagai fasilitator perkapalan. Pada tahun 1960-an Mahyiddin Dodent merantau ke Idi Kabupaten Aceh Timur dan tinggal bersama pamannya Zakaria di daerah Kuala Langsa Idi, di Kuala Langsa Mahyiddin Dodent bekerja sebagai nelayan. Saat bekerja sebagai nelayan Mahyiddin Dodent singgah di pulau Sabang dan memilih tinggal di pulau Sabang tepatnya di Gampong Pasiran. Pada tahun 1962 Mahyiddin Dodent bertemu dengan Nek Awah dan menjadikan Mahyiddin Dodent sebagai salah satu anggota keluarganya Mahyiddin Dodent pun mendapatkan saudara angkat yakni Yahwa Mimi, Bunda Miyah, Kak Eka. Tahun 1963 Mahyiddin Dodent datang Gampong Gampong Iboih kemudian Mahyiddin Dodent menetap serta memulai karirnya sebagai pemuda yang mencintai keindahan alam untuk dijadikan lokasi pariwisata.

Peran Mahyiddin Dodent terhadap Perkembangan Pariwisata Kota Sabang

Mahyiddin Dodent memiliki peranan penting dalam mewujudkan bidang pariwisata di Sabang. Diawal perjuangannya Mahyiddin Dodent mendapat dukungan dari orang-orang terdekat dengannya seperti Nek Awa, Mamak Kak Eka, Matan Marinr dan Nyak Ya serta saudara angkat yaitu Yahwa Mimi, keluarga Nek Awa. Yangih Abu dan Om Veri. Berbagai tantangan yang dihadapi baik dari pemerintah setempat di tingkat Kecamatan Sukakarya maupun pemerintahan Kota Sabang sendiri. Tantangan juga datang dari



masyarakat Gampong Iboih yakni masyarakat menolak kedatangan wisatawan asing yang dibawa oleh Mahyiddin Dodent. Peran penting Mahyiddin Dodent dalam menjadikan Sabang sebagai objek wisata terlihat dalam pelestarian terumbu karang dan menentang kegiatan-kegiatan yang bersifat *illegal fishing* dari nelayan. Peran Mahyiddin Dodent dalam melestarikan terumbu karang di Sabang bertujuan agar bisa menjadi objek pariwisata terlihat jelas pasca bencana Stunami tahun 2004 yang menyebabkan banyak terumbu karang rusak. Berkat perawatan yang dilakukan oleh Mahyiddin Dodent dengan skill yang dimilikinya akhirnya kelestarian alam wisata di Sabang kembali mendapat perhatian dari berbagai kalangan. Peranan Mahyiddin Dodent dalam menjadikan Sabang sebagai Kota Wisata juga dengan melakukan promosi-promosi seperti *clean up* bersih pantai yang mendapat bantuan dari internasional. Hal ini membuat Mahyiddin Dodent memperoleh penghargaan Kalpataru dari presiden Susilo Bambang Yudoyono. Jadi kontribusi utama yang ditinggalkan oleh Mahyiddin Dodent ialah konservasi terumbu karang sebagai objek pariwisata di Sabang. Mahyiddin Dodent telah memperkenalkan wisata bahari dan konservasi terumbu karang di Sabang yang belum dikenal sama sekali oleh masyarakat sekitar saat itu. Bahkan objek pariwisata ini telah banyak mengundang wisatawan manca-negara. Mengingat pentingnya pengetahuan tersebut, maka di Sabang sudah didirikan Yayasan yang bertajuk *Aceh Coral Conservation* dan *Coral Oasis* yang langsung di bawah pimpinan Mahyiddin Dodent saat dia masih hidup. Setelah dia meninggal, perjuangan konservasi dan juga yayasan ini diserahkan kepada putra keduanya, yaitu Iskandar.

SIMPULAN

Mahyiddin Dodent lahir di Kota Sigli tanggal 12 Desember 1952 ayahnya bernama Muhammad Saman dan ibunya bernama Khadijah. Pada umur 7 tahun Mahyiddin Dodent ibunya meninggal dan ayahnya menikah dengan Salamah dari Sabang. Pendidikan Mahyiddin Dodent hanya sampai Sekolah Rakyat (SR). Pada tahun 1960-an Mahyiddin Dodent merantau ke Idi Kabupaten Aceh Timur dan tahun 1962 pindah ke Sabang khususnya di Gampong Pasiran dan dijadikan oleh Nek Awah sebagai salah satu anggota keluarganya. Tahun 1963 Mahyiddin Dodent mulai menetap di Gampong Iboih serta memulai karirnya sebagai pemuda yang mencintai keindahan alam untuk dijadikan lokasi pariwisata.

Peran penting Mahyiddin Dodent dalam menjadikan Sabang sebagai objek wisata terlihat dalam pelestarian terumbu karang dan menentang kegiatan-kegiatan yang bersifat *illegal fishing* dari nelayan. Peran Mahyiddin Dodent dalam melestarikan terumbu karang di Sabang bertujuan agar bisa menjadi objek pariwisata terlihat jelas pasca bencana Stunami tahun 2004 yang menyebabkan banyak terumbu karang rusak. Peranan Mahyiddin Dodent dalam menjadikan Sabang sebagai Kota Wisata juga dengan melakukan promosi-promosi seperti *clean up* bersih pantai yang mendapat bantuan dari internasional hingga akhirnya Mahyiddin Dodent memperoleh penghargaan Kalpataru dari presiden Susilo Bambang Yudoyono. Jasa yang utama ditinggalkan oleh Mahyiddin Dodent ialah konservasi terumbu karang sebagai objek pariwisata di Sabang yang belum dikenal sama sekali oleh masyarakat setempat saat itu. Mengingat pentingnya pengetahuan tersebut, maka di Sabang sudah didirikan Yayasan yang bertajuk *Aceh Coral Conservation* dan *Coral Oasis* yang langsung



di bawah pimpinan Mahyiddin Dodent saat dia masih hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariestaningrum. 2015. Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Dan Kominfo Dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tanah Merah Di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Samarinda. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol. 3 (1) Universitas Mulawarman.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Hermayanti. 2013. *Biografi Amran Nur: Wali Kota Sawahlunto (2003-2013)*. Sumatera Barat: STKIP PGRI.
- Hugiono dan P.K. Poerwantana. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. 2001. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Budaya.
- Waryanti, Sri. 2006. *Pariwisata Budaya Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Budaya Aceh*
- Zalikha. 2015. Peluang dan Tantangan Pengembangan Wisata Di Sabang. *Jurnal Al-Bayan*. Volume. 22, Nmor. 31. Banda Aceh.